



Mereka Antusias

MAHASISWA begitu antusias mengikuti agenda vaksinasi massal Covid-19, di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sabtu (2/10) kemarin. Kegiatan tersebut digelar sekaligus sebagai persiapan menuju perkuliahan

an tatap muka.

Pelaksanaan vaksinasi ini diinisiasi oleh lima elemen aliansi mahasiswa nasional. Meliputi, BEM PTKIN, BEM Nusantara, BEM Perguruan Tinggi Muhammadiyah Indonesia (PTMI), Perhim-

punan Mahasiswa Komputer dan Informatika Nasional (PERMIKOMNAS), serta Aliansi Mahasiswa Aktivistis Nasional (AMAN) Indonesia, yang bekerjasama dengan Polda DIY, dan BEM UNY, selaku tuan rumah.

Juru Bicara Gerakan Aliansi Mahasiswa Nasional, Ginika F Ginting mengatakan, agenda serupa sebelumnya juga telah diselenggarakan di Sumatera Utara, Su-

● ke halaman 11

Mereka Antusias

● Sambungan Hal 1

matera Selatan, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan beberapa daerah lain.

"Di Yogyakarta kami menyasar tiga ribu mahasiswa. Semoga ini bisa mempercepat herd immunity di Yogyakarta, ataupun Indonesia. Sehingga, bisa relatif lebih aman dan PTKM dapat kembali dilakukan," katanya.

Ia menandakan, tiga ribu mahasiswa tersebut sudah tuntas melaksanakan dua kali vaksinasi Covid-19, setelah dosis yang pertama disuntikkan pada 13 September silam.

Menurutnya, mahasiswa harus bergerak mengambil peran, dalam upaya penanganan pandemi Covid-19.

"Harap kami, ini bisa jadi pematik mahasiswa di daerah lain untuk melanjutkan gerakan serupa. Ini jadi representasi dukungan percepatan penanganan Covid-19 dari kalangan mahasiswa," tandas Ginika.

Asisten I Sekda DIY, sekaligus Ketua Percepatan Vak-

sikasi Covid-19 DIY, Sumadi, yang meninjau langsung kegiatan itu mengatakan, langkah awal menuju perkuliahan tatap muka adalah dengan mengejar capaian 80 persen vaksinasi di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

"Sejauh ini, kita belum bisa memastikan sudah 80 persen, atau belum, yang untuk mahasiswa. Karena kan banyak yang dari luar (Yogyakarta). Makanya, kita harus bersinergi, kalau persyaratan oke semua, kita bisa tatap muka," katanya.

Sumadi pun memaparkan, dalam kondisi normal, setidaknya terdapat 275 ribu mahasiswa dari luar daerah, yang datang ke Yogyakarta. Akan tetapi, hingga akhir September lalu, mahasiswa yang sudah terdapat kembali menginjatkan kaki di kota pelajar baru sekitar 10 ribu saja.

Capaian Kota

Kota Yogyakarta bakal segera mencapai kekebalan komunal, atau herd immunity, dalam waktu dekat. Pemerintah setempat pun optimistis, lantaran hingga Minggu (3/10), cakupan vaksinasi Covid-19 penduduk kota Yogyakarta sudah menyentuh 73 persen.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menandakan, dengan capaian yang sudah cukup tinggi, target tuntas vaksin per 7 Oktober 2021 pun bisa terbilang realistis. Kebetulan, momentumnya nanti bertepatan dengan HUT ke-265 Kota Yogyakarta.

"Semoga di HUT ke-265 ini, Kota Yogyakarta sudah bisa herd immunity dan masyarakat bisa memulai kehidupan dengan kondisi kesehatan yang jauh lebih baik, karena semuanya sudah tervaksin Covid-19," ucap Heroe.

"Sekarang semuanya kita percepat, di sentra vaksinasi, dan di wilayah, karena target kita 7 Oktober seluruh penduduk yang layak vaksin sudah tervaksin semua. Termasuk yang domisili, kita kejar seminggu terakhir," imbuhnya.

Lebih lanjut, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut berujar, pihaknya pun terus melakukan penyisiran di wilayah, untuk mencari masyarakat yang belum tervaksin. Namun, dirinya mengakui, dalam kurun beberapa hari terakhir, kriteria itu ternyata sudah makin sulit ditemukan.

"Sekarang teman-teman di RT itu sudah sulit menca-

ri warga yang belum tervaksin. Kalaupun ada, rata-rata yang belum divaksin itu karena komorbid, atau penyintas yang masa sembuhnya belum tiga bulan," terangnya.

Karenanya, Heroe mengatakan, kalau capaian vaksinasi itu dihitung tanpa menyertakan penduduk dengan komorbid, atau penyintas, maka saat ini sudah lebih dari 80 persen. Hanya saja, Pemkot tetap memantau kondisi mereka, sehingga siap divaksin pada saatnya nanti.

"Ya, mereka kan bukan berarti tidak bisa memperoleh vaksin. Cuma harus ditunda saja vaksinasinya. Jadi, nanti tetap kita fasilitasi penuh, tentu saja," cetusnya.

"Karena memang dari data yang kami peroleh, 20 persen itu tidak tinggal di Kota, makanya kita sisir. Harapannya, mereka para pemilik KTP kota dan berdomisili di luar kota, segera vaksinasi di tempat tinggalnya," tuturnya.

"Sekarang kami juga sedang menyinkronkan data dengan Pusdatin (Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI) ya, untuk memastikan, apakah warga yang tinggal di luar kota sudah tervaksin atau belum," lanjut Heroe. (tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005